

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Tahun 2003 (UU Sisdiknas, 2003 : 2). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan suatu bangsa itu sendiri dan kompleksnya suatu masalah menuntut sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) di sekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk berperan aktif, kreatif dan inovasi dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan masyarakat. Sikap aktif, kreatif dan inovasi terwujud dengan

menempatkan siswa dalam subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovasi dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk matematika.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari motivasi belajar siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun kenyataannya dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Berkaitan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Krajan, pada pembelajaran matematika ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : 1) Motivasi belajar matematika siswa yang masih lemah karena ketidaktahuan mereka akan tujuan mempelajari matematika, 2) Siswa tidak berani mengemukakan ide pada guru, 3) Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal masih kurang, banyak siswa yang malas untuk mengerjakan soal dan biasanya siswa baru mengerjakan setelah guru menulis jawabannya, 4) Guru masih dominan dalam proses pembelajaran.

Sebagai usaha untuk memecahkan permasalahan diatas perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model dan variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

Hakikat *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang sesuai dari materi pelajaran.

Untuk menerapkan pendekatan ini guru harus betul-betul berpikir dan berperilaku yang memfasilitasi karena siswa dituntut untuk dapat membuat identifikasi yang dipelajari. Guru membantu siswa dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan. Dengan PBL siswa akhirnya menemukan banyak hal yang kita temukan dalam mempelajari matematika, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Krajan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011".

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut: penerapan strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika pada siswa kelas V SD Negeri Krajan Tahun Ajaran 2010/2011.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penerapan strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Krajan Tahun Ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Matematika dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri Krajan Tahun Ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika. Di samping itu juga kepada penelitian peningkatan motivasi belajar matematika Sekolah Dasar.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran matematika melalui penerapan *Problem Based Learning*.
- b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan masalah peningkatan motivasi belajar matematika di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas V tentang suatu alternatif pembelajaran matematika dalam *student centered* untuk meningkatkan motivasi belajar dengan *Problem Based Learning*.
- b. Bagi siswa terutama sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.